

**ANALISA VALUASI PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI DENGAN
PENDEKATAN DISCOUNTED CASH FLOW DAN RELATIVE VALUATION
METHOD UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI TAHUN 2024**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA: ELROY FERNANDO

NIM: 126231108

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANEGARA
JAKARTA**

2024

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISA VALUASI PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI DENGAN
PENDEKATAN DISCOUNTED CASH FLOW DAN RELATIVE VALUATION
METHOD UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI TAHUN 2024**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA: ELROY FERNANDO

NIM: 126231108

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANEGARA
JAKARTA**

2024

**ANALISA VALUASI PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI DENGAN
PENDEKATAN DISCOUNTED CASH FLOW DAN RELATIVE VALUATION
METHOD UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI TAHUN 2024**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

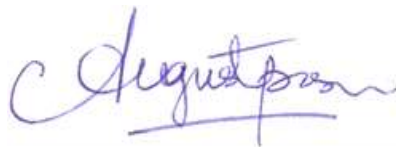


Elroy Fernando

126231108

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Augustpaosa Nariman S.E., M.Ak., Ak., CA., CPA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh valuasi perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia dengan objek penelitian PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Indosat Tbk (ISAT), dan PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM) yang dipilih berdasarkan nilai kapitalisasi pasarnya. Metode valuasi yang digunakan adalah *Discounted Cash Flow* (DCF) dengan pendekatan *free-cash-flow to equity* (FCFE) dan *Relative Valuation Method* dengan membandingkan rasio PER, PBV, dan P/S dengan rata-rata perusahaan pembanding yang sejenis. Hasil valuasi dengan metode DCF FCFE menyimpulkan nilai intrinsik EXCL masih berada dalam kondisi *undervalued*, kemudian ISAT masih dalam kondisi *undervalued*, dan TLKM sudah berada dalam kondisi *overvalued*. Sedangkan menurut metode *relative valuation*, EXCL relatif masih dalam kondisi *undervalued*, kemudian ISAT secara relatif sedikit berada dalam kondisi *overvalued*, dan TLKM relatif berada dalam kondisi yang lebih mahal atau *overvalued* dibandingkan dengan nilai intrinsiknya.

Kata Kunci: Valuasi, Arus Kas Diskonto, Arus Kas Bersih ke Ekuitas, Valuasi Relatif

This study aims to value telecommunications companies in Indonesia in which the research objects are PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Indosat Tbk (ISAT), and PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM) based on their market capitalization value. The valuation methods used are the Discounted Cash Flow (DCF) with the FCFE approach and the Relative Valuation Method by comparing PER, PBV, and P/S ratios with the average of similar comparable companies. The valuation results using the DCF FCFE method conclude that the intrinsic value of EXCL is still undervalued, ISAT is still undervalued, and TLKM is already overvalued. Meanwhile, according to the relative valuation method, EXCL is still relatively undervalued, ISAT is relatively slightly overvalued, and TLKM is relatively more expensive or overvalued compared to its intrinsic value.

Keywords: Valuation, Discounted Cash Flow, FCFE method, Relative Valuation

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kelimpahan berkat dan penyertaan-Nya, penulis berhasil menyelesaikan karya akhir ini dengan tepat waktu. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan kelulusan Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Universitas Tarumanegara.

Penyusunan karya akhir ini tidak luput dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Tjahjanto Brotorahardjo dan Isye Katrina Porayow, ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis selama proses penyelesaian karya akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanegara.
3. Prof. Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, M.Si., Akt., CA, CPA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Universitas Tarumanegara.
5. Ibu Augustpaosa Nariman S.E., M.Ak., Ak., CA., CPA., dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan karya akhir ini.
6. Lovely Christine, tunangan penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan tanpa henti selama proses penyelesaian karya akhir ini.
7. Wempy Wong (AkauAweng), paman dari penulis yang telah banyak mendukung penulis hingga dapat menyelesaikan karya akhir ini.
8. Clairine Felicia, Ko Michael, Timmy, dan keluarga besar penulis lainnya yang telah memberikan semangat dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini.
9. Riyandi Joshua, teman seperjuangan penulis sejak di masa kuliah hingga saat ini yang telah memberikan banyak dukungan dan cerita melalui pengalamannya.

10. Seluruh dosen dan praktisi pengajar, serta rekan-rekan seangkatan PPA Universitas Tarumanegara Batch 33 yang telah saling berbagi cerita dan pengalamannya yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa karya akhir ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kemajuan literasi keuangan di Indonesia di masa depan.

Akhir kata, penulis berharap bahwa karya akhir ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca dan memberikan kontribusi yang positif di bidang akuntansi dan keuangan kedepannya.

Jakarta, 1 Juli 2024

Elroy Fernando

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
BAB 2	6
LANDASAN TEORI	6
2.1 Pengertian Valuasi dalam Bisnis.....	6
2.2 Pandangan Mengenai Valuasi dalam Bisnis	8
2.3 Discounted Cash Flow Model (DCF Model)	9
2.4 Relative Valuation Method	10
BAB III	12
METODE PENELITIAN	12
3.1. Metode Penelitian Analisa Valuasi Perusahaan Jasa Telekomunikasi	12
3.2. Teknik Analisis Data.....	13
3.2.1 Asumsi Dasar	13
3.2.2 Perhitungan FCFE	15
3.2.3 Menentukan Discount Factors (<i>discount rate</i>)	16
3.2.4 Menentukan Terminal Growth Rate dan Menghitung Terminal Value (TV)	17
3.2.5 Menghitung Equity Value Perusahaan	19
3.2.6 Relative Valuation Method	20
3.3. Gambaran Umum Perusahaan.....	21
3.3.1 Telkom Indonesia	21
3.3.2 XL Axiata	23
3.3.3 Indosat Ooredoo-Hutchinson	24

BAB IV	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Kinerja Keuangan Perusahaan	25
4.1.1 Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk. (EXCL) 2018-2023	25
4.1.2 Kinerja Keuangan PT Indosat Ooredoo-Hutchinson Tbk. (ISAT) 2018-2023 ...	26
4.1.3 Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM) 2018-2023	27
4.2. Valuasi Perusahaan Telekomunikasi dengan metode DCF FCFE.....	28
4.3. Valuasi Perusahaan Telekomunikasi dengan metode <i>Relative Valuation</i>	30
BAB 5	32
SIMPULAN DAN SARAN	32
REFERENSI	35

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perusahaan Terbesar di Sektor Infrastruktur.....	12
Tabel 3.2 Asumsi Dasar dalam Menghitung FCFE	14
Tabel 3.3 Rasio Keuangan dengan Pendekatan Relative Valuation Method.....	20
Tabel 3.4 Benchmark Rata-rata Industri Jasa Telekomunikasi di Dunia.....	21
Tabel 3.5 Kegiatan Usaha Utama Telkom Indonesia.....	22
Tabel 3.6 Kegiatan Usaha Penunjang Telkom Indonesia	22
Tabel 4.1 Kinerja Keuangan XL Axiata Tahun 2018-2023	25
Tabel 4.2 Kinerja Keuangan Indosat Tahun 2018-2023	26
Tabel 4.3 Kinerja Keuangan Telkom Tahun 2018-2023	27
Tabel 4.4 Hasil Valuasi EXCL, ISAT, dan TLKM dengan DCF FCFE.....	28
Tabel 4.5 Hasil Valuasi EXCL, ISAT, dan TLKM dengan Relative Valuation.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan rata-rata Penggunaan Data Internet	2
Gambar 2.1 Gambaran Metodologi Valuasi Perusahaan/Bisnis	7
Gambar 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Valuasi.....	9

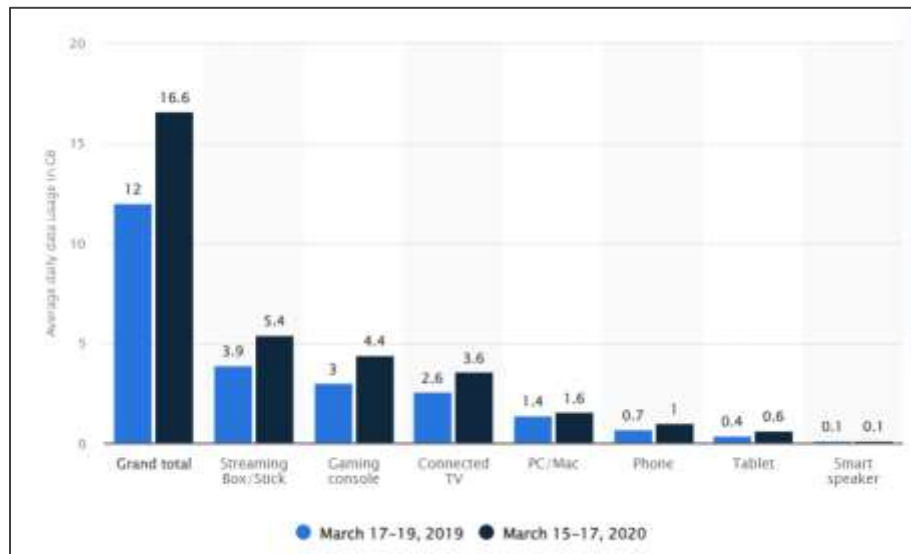
BAB I

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, muncul fenomena virus *COVID-19 disease* yang sangat cepat berkembang di masyarakat dan menular melalui saluran pernapasan, hingga pada tahun 2020 berlanjut menjadi suatu pandemi global di seluruh dunia. Fenomena virus yang berkembang ini pun tak bisa dipungkiri turut mempengaruhi secara signifikan dunia perekonomian dan bisnis dunia, termasuk Indonesia. Pembatasan-pembatasan dan aturan darurat yang ditetapkan oleh pemerintah secara signifikan juga turut mempengaruhi kinerja operasional bisnis dan keuangan mayoritas industri yang ada di sekitar kita secara keseluruhan, misalnya sektor transportasi, dan manufaktur. Pada sektor transportasi, pembatasan aktivitas berakibat pada penurunan pendapatan secara signifikan karena lemahnya penyediaan jasa transportasi, terutama di sektor publik, seperti jasa transportasi pesawat, kereta, dan bus. Pembatasan aktivitas di sektor manufaktur berdampak pada menurunnya kapasitas produksi karena adanya pembatasan ketat tenaga kerja di lingkungan pabrik hingga berdampak langsung pada performa pencapaian target bisnis dan kinerja keuangan perusahaan. Walaupun sebenarnya, masih ada beberapa sektor lain yang mendapatkan keuntungan melalui fenomena ini, seperti sektor industri kesehatan, farmasi, rumah sakit, dan teknologi.

Tak bisa dipungkiri, perubahan perilaku masyarakat dalam berkomunikasi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbisnis telah dengan cepat berpindah ke arah komunikasi digital akibat pandemi COVID-19. Fenomena ini dengan jelas turut berperan penting dalam percepatan transformasi digital di dunia. Akselerasi perkembangan teknologi yang sangat pesat di era pandemi merupakan bentuk adaptasi dari masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan yang ada. Kebijakan pembatasan sosial telah menggeser perilaku masyarakat dalam berkomunikasi ke media komunikasi digital, seperti aplikasi media *video conferencing* Zoom, Google Meet, dan Microsoft Teams yang bermunculan dan naik daun di era pandemi sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berkomunikasi secara langsung (*real-time*). Pertemuan bisnis, edukasi pembelajaran tatap muka, perkumpulan komunitas, hingga

konsultasi kesehatan, seluruhnya berpindah ke media komunikasi digital. Perubahan ini pun berdampak pada meningkatnya ketergantungan masyarakat dengan teknologi demi memenuhi kebutuhan mereka, baik itu untuk berkoneksi dengan orang terdekat, mengakses informasi, hingga untuk kebutuhan menjalankan operasional bisnis di perusahaannya. Hasil survey dan publikasi Statista tahun 2023 di Amerika Serikat menunjukkan adanya peningkatan penggunaan rata-rata *internet data usage* per hari dari 12GB menjadi 16,6GB per hari di masa awal pandemi tahun 2020 yang artinya ada peningkatan hingga 38% *year-over-year (YOY)* penggunaan data internet dan terus meningkat secara *month-over-month*. Peningkatan penggunaan data paling banyak ada di kategori *online gaming, VPN, web traffic, dan online streaming*. Menurut survey terakhir dari Statista, 76% orang dewasa tercatat menggunakan email atau layanan pesan digital lainnya untuk berkomunikasi sebagai alternatif paling aman selama masa pandemi. Ini menunjukkan bagaimana isu pandemi secara signifikan telah mempercepat transformasi digital sekaligus mengubah pola perilaku masyarakat dalam memanfaatkan teknologi internet untuk mendukung kegiatan bisnis maupun aktivitas sosialnya.



Gambar 1.1 Perbandingan rata-rata penggunaan data internet bulan Maret 2019 vs Maret 2020 (*YOY*) per jenis perangkat elektronik. (sumber: Statista, 2023)

Kenyataan adanya kebutuhan sosial dan bisnis, mendorong masyarakat untuk beradaptasi dan berkontribusi terhadap perubahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Hasil survey terkait dampak fenomena COVID-19 terhadap tingkat penggunaan data dengan jelas mengindikasikan perannya yang signifikan dalam mengakselerasi perkembangan teknologi dan komunikasi digital. Chen et al. (2023) dalam publikasinya “*Reimagining Communication in a post-pandemic world*”, mengungkapkan hasil pengamatan dan penelitiannya dimana era pandemi justru dapat menjadi katalis penunjang dalam mengakselerasi perkembangan teknologi informasi dalam mendukung komunikasi digital dan penyampaian informasi. Oliver Wyman dikutip dari publikasi Forbes tahun 2020 mengungkapkan ada 4 teknologi informasi yang berkembang pesat di era pandemi ini yang menjadi awal kemunculan berbagai inovasi teknologi informasi baru hingga bisnis-bisnis berbasis teknologi dan aplikasi seperti *Telehealth Apps*, *E-Learning Apps*, *Online Grocery*, dan *Video Conferencing*. Namun, menurut CEO & Presiden Direktur XL Axiata, Dian Siswarini (2020), terlepas dari fenomena meningkatnya permintaan data untuk kebutuhan internet selama pandemi COVID-19, sektor telekomunikasi tidak sepenuhnya kebal terhadap tekanan pandemi. Hal ini dikarenakan penurunan kemampuan daya beli masyarakat seiring perlambatan ekonomi, turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Memasuki tahun 2023, perekonomian dunia termasuk Indonesia terus mengalami pemulihan dan mulai merangkak naik melampaui era sebelum COVID-19 tahun 2019. Pemulihan ekonomi dan percepatan transformasi digital diyakini berdampak positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan jasa telekomunikasi hingga 5-10 tahun kedepan. Demi mendukung perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat, tentu perlu didukung oleh infrastruktur yang memadai. Perusahaan jasa telekomunikasi sebagai tulang punggung dalam mendukung infrastruktur digital secara umum, memainkan peran krusial dalam memfasilitasi perubahan ini. Perusahaan jasa telekomunikasi seperti Telkom Indonesia atau XL Axiata yang awalnya menyediakan layanan pulsa prabayar dan pascabayar untuk kebutuhan jasa layanan suara lokal hingga mancanegara (*roaming*), telah berkembang mengikuti perkembangan jaman dan kebutuhan pasar dengan menyediakan layanan data, *broadband*, dan internet seluler untuk memberikan akses internet tanpa batas bagi masyarakat dan mendukung kegiatan bisnis demi mendukung

kebutuhan layanan teknologi dan komunikasi digital yang terus berkembang pesat. Hal ini pun memunculkan potensi market share yang cukup besar bagi perusahaan jasa teknologi untuk memaksimalkan labanya. *SKYQUEST* dalam salah satu publikasinya “*Telecommunication Market Insight*” di bulan Februari 2024 lalu, mengatakan ada lonjakan nilai pasar global telekomunikasi dari \$1700,2 miliar USD di tahun 2019 menjadi \$1.805 miliar USD di tahun 2023 dan \$3102,74 miliar USD di tahun 2031. Ini setara dengan CAGR (*compound annual growth rate*) 6,2% berdasarkan periode proyeksi di rentang tahun 2024-2031 mendatang. Peningkatan permintaan pasar global akan kebutuhan komunikasi digital ditambah dengan terus berkembangnya transformasi digital khususnya di industri *video and voice conference, e-commerce retail, media & entertainment, IT & telecommunication services*, hingga ke industri transportasi dan logistik menjadikan sektor industri telekomunikasi muncul sebagai salah satu yang paling potensial menghasilkan pertumbuhan signifikan.

Dalam menganalisa valuasi perusahaan di industri jasa telekomunikasi untuk memperoleh keputusan investasi yang bijak, model paling tepat dan dapat diandalkan salah satunya adalah dengan pendekatan *Discounted Cash Flow Model* dan didukung dengan model *Relative Valuation Method*. Dengan menggunakan konsep *discounted cash flow model*, diharapkan perhitungan nilai valuasi wajar perusahaan (saham) dapat diproyeksi secara tepat dan andal karena diperoleh dengan mengfokuskan pada potensi arus kas positif yang diterima oleh perusahaan selama beberapa tahun kedepan dan mendiskontokan potensi arus kas tersebut di masa sekarang untuk memperoleh nilai wajarnya sebelum membandingkan dengan nilai pasar yang ada untuk menentukan apakah suatu perusahaan ini dipasarkan secara *overpriced, fair price, atau underpriced*. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyakinkan atas kesimpulan yang diperoleh dari perhitungan DFC model, analisa valuasi perusahaan (saham) dilanjutkan dengan menggunakan *relative valuation method* yang menganut konsep pembuatan dasar perbandingan terhadap beberapa *benchmark*, seperti pasar, industri, harga pasar di beberapa periode, atau nilai perusahaan sejenis yang lebih besar dan *established* untuk memperoleh nilai wajar atau nilai intrinsik dari suatu perusahaan (saham).

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya terkait valuasi perusahaan dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow Model* dan *Relative Valuation*

Method. Neaxie dan Hendrawan (2017) menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan FCFF dan *Relative Valuation Method* dengan pendekatan PER, PBV, dan EBITDA serta menggunakan data keuangan historis periode 2006-2016 untuk memperoleh proyeksi nilai intrinsik saham perusahaan jasa telekomunikasi periode 2017-2020. Wijayanti, Rakim, dan Ghazi (2020) menggunakan metode DCF model sederhana untuk menghitung arus kas masa depan yang didiskontokan ke masa sekarang untuk memperoleh nilai intrinsik saham perusahaan sektor pembiayaan. Dalilah dan Hendrawan (2021) mengacu pada model *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan FCFF (*free cash flow to the firm*) dan *Relative Valuation Method* dengan pendekatan PER dan PBV dalam melakukan valuasi saham pada perusahaan sub sektor farmasi dalam untuk memperoleh nilai intrinsik saham. Nareswari (2021) dalam kajian literturnya membahas pendekatan *Discounted Cash Flow model* secara FCFE (*free cash flow to equity*) dalam memperoleh valuasi suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai valuasi perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2024 dengan merujuk pada data keuangan historis tahun 2018-2023 sebagai dasar asumsi andal dan terukur untuk memperoleh nilai intrinsik perusahaan dan menarik kesimpulan apakah masih layak berinvestasi di sektor jasa telekomunikasi di tahun 2024 ini. Penelitian ini penting karena seiring mulai pulihnya perekonomian dunia termasuk indonesia di tahun 2024, krusial bagi investor baik itu investor institusional maupun individual, untuk mengukur prospek industri telekomunikasi di Indonesia dan potensi bisnisnya secara menyeluruh dalam menyongsong era komunikasi digital. Agar memperoleh valuasi saham yang akurat dan andal, penting untuk dilakukan prosedur penilaian yang sistematis dan terukur terhadap nilai intrinsik dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi tersebut sebagai *benchmark* dan memperoleh kesimpulan bagaimana prospek bisnis jangka panjang perusahaan jasa telekomunikasi khususnya di Indonesia untuk pengambilan keputusan investasi.

REFERENSI

Afzal, M. (2023, November 22). *20 Largest Telecom Companies in The World by Revenue*. <https://Finance.Yahoo.Com/News/20-Largest-Telecom-Companies-World-144635221.Html>.

Dalilah, A., & Hendrawan, R. (2021). Stock Valuation In Pharmaceutical Sub-Sector Companies Using The Discounted Cash Flow And Relative Valuation Methods In The 2013-2020 Period. *E-Proceeding of Management : Vol.8, No.5 Oktober 2021*.

Irawan, A., & Setijaningsih, H. T. (2022). Analisa Valuasi Perusahaan Perdagangan Elektronik(e-Commerce) PT Bukalapak.com Tbk. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*.

Larrabee, D. T., & Voss, J. A. (2013). *Valuation Techniques Discounted Cash Flow, Earnings Quality, Measures of Value Added, and Real Options*.

Massari, M., Gianfrate, G., & Zanetti, L. (2016). *Corporate Valuation Measuring the Value of Companies in Turbulent Times*.

Nareswari, A. A. (2021). *Valuasi Saham dengan Metode Discounted Cash Flow: Literature Review*. <https://www.researchgate.net/publication/356509047>

Petrosyan, A. (2023, December 18). *Coronavirus: impact on online usage in the U.S. - Statistics & Facts*. <https://Www.Statista.Com/Topics/6241/Coronavirus-Impact-on-Online-Usage-in-the-Us/#topicOverview>.

Schmidlin, N. (2014). *The Art of Company Valuation and Financial Statement Analysis*.

Skyquest. (2024, February). *Telecommunication Market Size, Share, Growth Analysis, By Component(Hardware (Broadcast Communication Equipment, Telecom Infrastructure Equipment, Consumer Premise Equipment), Software (On-Premise), By Enterprise(SMEs, Large), By Industry(Retail & E-Commerce, IT & ITES, Aerospace, Healthcare & Pharmaceutical), By Region - Industry Forecast 2024-2031*. <https://Www.Skyquestt.Com/Report/Telecommunication-Market#:~:Text=Global%20Telecommunication%20Market%20size%20was,A%20set%20of%20communication%20instruments>.

Vega Neaxie, L., & Hendrawan, R. (2017). Share Valuation Using Discounted Cash Flow And Relative Valuation Method Of Telecommunication Company Listed In Indonesia Stock Exchange For Forecast Period 2017. *E-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017*.

Wahyu Wijayanti, N., Achmad Rakim, A., & Ghozi, S. (2020). Discounted Cash Flow Method Stocks Valuation At Financing Sub-Sector Firm In Indonesia. *SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan 2020*.

Zeng, R., Chen, A., Cho, H., & Evans, R. (2023). *Reimagining communication in a post-pandemic world: The intersection of information, media technology, and psychology*.

PT XL AXIATA Tbk. (2023). *PT XL AXIATA Tbk Consolidated Financial Statements*.

PT INDOSAT Tbk. (2023). *PT INDOSAT Tbk Consolidated Financial Statements*.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2023). *PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Consolidated Financial Statements*.